

## Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Desa Tanjungkerta Dalam Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Pembuatan Piring Nyere Godebag

Asep R. Rukmana<sup>1\*</sup>, Meythi<sup>2</sup>, Riki Martusa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nurtanio Bandung

<sup>23</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maranatha

Email: <sup>1</sup>[aseprukmana@unnur.ac.id](mailto:aseprukmana@unnur.ac.id), <sup>2</sup>[meythi@eco.maranatha.edu](mailto:meythi@eco.maranatha.edu),  
<sup>3</sup>[riki.martusa@eco.maranatha.edu](mailto:riki.martusa@eco.maranatha.edu)

\*Penulis Korespondensi

### Abstrak

*Urgensi Pengabdian. Nyere atau dalam Bahasa Indonesia berarti Lidi adalah bahan yang berasal dari urat daun kelapa yang memiliki banyak manfaat, namun seringnya orang Indonesia nyere ini dibuat menjadi sapu. Pohon kelapa bisa disebut sebagai pohon sejuta manfaat, karena hampir seluruh bagian dari pohon ini mulai dari buah, kulit, daun, batang pohon hingga ke akarnya dapat dimanfaatkan oleh manusia. Meskipun memiliki banyak manfaat kadang orang hanya memaksimalkan buahnya saja untuk dijadikan komoditi, dan bagian lainnya sering dibiarkan menjadi limbah tak berguna. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah untuk 1. memberikan potensi usaha dalam bidang keterampilan menganyam nyere menjadi produk yang bernilai dan bermutu dalam kebutuhan sehari-hari. 2. menumbuhkan minat kewirausahaan masyarakat Desa Tanjungkerta dalam pengolahan nyere daun kelapa melalui program sosialisasi, 3.. meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Tajungkerta dalam pengolahan nyere daun kelapa kelapa melalui program pelatihan, 4. pelatihan manajemen keuangan dasar serta strategi pemasaran secara efektif dan efisien terhadap produk hasil kegiatan UMKM masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode Kualitatif karena dilakukan melalui wawancara dengan kepala desa dan tokoh masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan. Luaran yang ditargetkan adalah: (1) Desa Tanjungkerta sentra ekonomi kreatif di Kecamatan Pagerageung, (2) mengembangkan kreativitas masyarakat untuk mengolah semua potensi yang ada di Desa Tanjungkerta, (3) adanya produk-produk lokal yang berasal Desa Tanjungkerta seperti piring nyere godebag, (4) menjadikan masyarakat di Desa Tanjungkerta yang mandiri, inovatif dan kreatif, (5) produk-produk yang berasal dari Desa Tanjungkerta akan dipublikasikan melalui media sosial dan dipasarkan secara digital, (6) memberdayakan dan mengembangkan organisasi dan masyarakat di Desa Tanjungkerta, (7) menghasilkan satu hak cipta, (8) menghasilkan satu artikel ilmiah yang diterbitkan pada Jurnal PKM Nasional terakreditasi Sinta, (9) satu artikel publikasi pada media massa elektronik, dan (10) video kegiatan pendampingan di Desa Tanjungkerta*

*Kata Kunci : Pemberdayaan, Potensi Desa, Piring Nyere, Tanjungkerta.*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Tanjungkerta merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki luas wilayah 377,33 Ha. Secara geografis berbatasan dengan wilayah

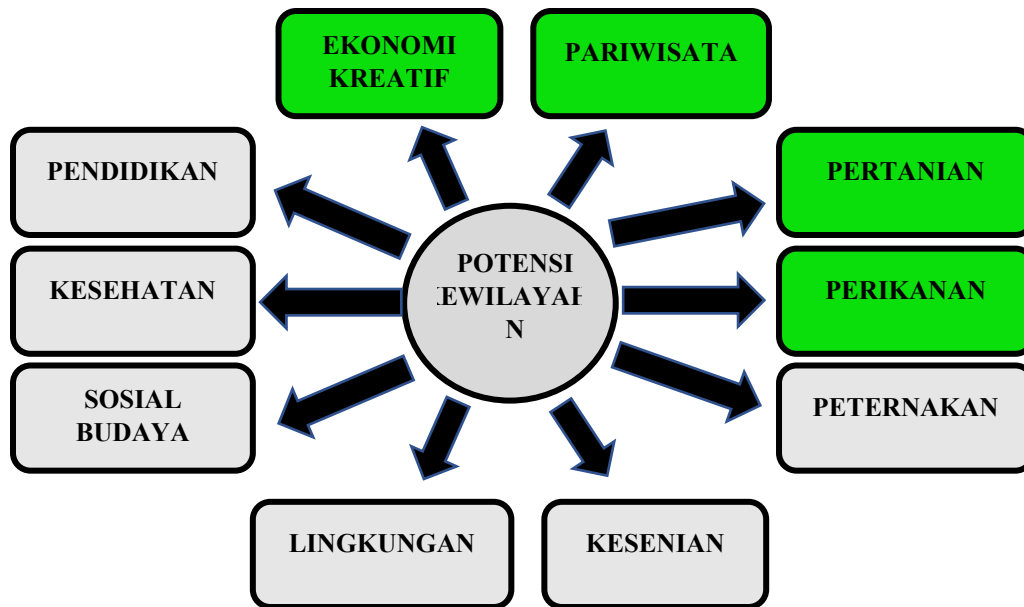
administrasi sebagai berikut: Sebelah Utara : Desa Guranteng, Sebelah Selatan : Kabupaten Ciamis, Sebelah Barat Kabupaten Ciamis dan Kec. Sukaresik, dan Sebelah Timur Desa Puteran. Desa Tanjungkerta memiliki ketinggian lebih kurang 450 meter di atas permukaan laut (dpl).

Jumlah penduduk Desa Tanjungkerta berdasarkan Hasil Sensus penduduk 2020 yang dilaksanakan BPS Kabupaten Tasikmalaya tercatat sebanyak 4.912 Jiwa, Jumlah ini terdiri atas 2.459 jiwa penduduk laki – laki dan 2.453 jiwa penduduk perempuan, 1.800 jumlah kepala keluarga dengan kepadatan penduduk 1.302 orang per KM. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019 penduduk Desa Tanjungkerta mengalami pertumbuhan sebesar 0,29 persen.

Potensi daerah yang dimiliki Desa Tanjungkerta sebagai wilayah sasaran kegiatan PKM memiliki potensi pertanian dan hortikultur yang sangat bagus dengan keterjagaan sumber air di Tanjungkerta banyak sekali produk pertanian yang bisa diandalkan di wilayah ini seperti besar dan jagung. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting selain gandum dan padi, selain makanan pokok jagung bisa dijadikan sebagai bahan pakan ternak, tepung meizena bahkan sebagai bahan pelengkap di industri kosmetika sert farmasi. Potensi perkebunan juga tidak kalah menarik dari desa ini salah satu unggulan di daerah ini adalah kopi yang memiliki kualitas baik dan mampu mensuplai 3,5% kebutuhan kopi untuk wilayah Tasikmalaya. Potensi Wisata alam dan wisata religi juga tersedia di wilayah ini, kepemilikan kontur geografis yang beragam menjadikan desa ini memiliki keindahan alam yang layak untuk dijadikan objek pariwisata. Selain itu keberadaan pondok pesantren Suryalaya yang terkenal hingga kemancanegara merupakan daya tarik wisata religi yang bisa diandalkan.

Selain potensi fisik tadi Desa Tanjungkerta juga memiliki potensi nonfisik seperti kehidupan social yang masih terjaga baik, rasa social yang tinggi dan sikap gotong royong menjadi daya Tarik tersendiri yang dimiliki desa ini. Kondisi social masyarakat di sini masih memegang teguh pada adat istiadat dengan ciri budaya sunda yang terlihat masih kental seperti gotong royong, sabanda sariksa, serta kepedulian yang tinggi terhadap sesama masih terjaga dengan baik.

Produk unggulan kerajinan dan kuliner, juga tumbuh subur di sini seperti kerajinan anyaman bamboo, piring nyere godebag, raginang tasik, opak oven, dan kicimpring juga menjadi branding tersendiri untuk daerah ini.



Gambar. 1 : Potensi Kewilayahan Desa Tanjungkerta

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah, dapat diidentifikasi wilayah di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan strategis diantaranya Ekonomi kreatif, Pariwisata, Pertanian, dan Perikanan. (yang memiliki warna hijau).

Permasalahan krusial yang dialami penduduk Kabupaten Tasikmalaya menurut data RPJMD 2021-2026 Secara umum faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi belum sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang memadai. Sementara dari sisi ketersediaan juga memperlihatkan masih bervariasinya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Dari permasalahan yang ada di Tasikmalaya khususnya di Desa Tanjungkerta sebagai wilayah sasaran dapat disederhanakan kedalam permasalahan yang akan dikerjakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu :

1. Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan desa dan masih rendahnya sinergitas penyelenggaraan pembangunan daerah dengan perencanaan pembangunan desa sebagai upaya peningkatan jumlah Desa Mandiri dan pengentasan Desa Tertinggal pada Indeks Desa Membangun (IDM).
2. Sebagian besar Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) belum bisa memenuhi persyaratan perbankan (Unbankable) dalam hal permodalan, sehingga banyak UMKM yang mengajukan bantuan permodalan ke kementerian KUMKM yang persyaratannya jauh lebih mudah dari perbankan. Data Tahun 2020 bahwa UMKM yang mengajukan permodalan sebanyak 141.663 UMKM
3. Masih sedikit produk UMKM yang memanfaatkan pemasaran online (Marketplace). Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya saing produk baik dari segi kualitas produk maupun kemasan. Berdasarkan data dari Dasartasik.com, sampai tahun 2020 hanya 210 UMKM dari 141.663 UMKM yang memanfaatkan pemasaran online
4. Terbatasnya jumlah IKM yang memiliki Izin Usaha Industri, Hak Kekayaan Intelektual, PIRT, dan Sertifikat Halal. Dari 16.448 unit usaha Industri Kecil dan Menengah, dari tahun 2016 sd 2020 baru 184 pelaku usaha yang mempunyai sertifikat halal, 68 pelaku usaha yang mempunyai P-IRT, dan 19 pelaku usaha yang mempunyai HKI (Hak Kekayaan Intelektual)

Adapun permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat Tanjungkerta selaku mitra pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya sinergi antara perencana pembangunan desa dengan stakeholder sebagai upaya membangun indek pembangunan manusia.
2. Dengan terbatasnya kualitas sumber daya manusia di desa ini menjadikan tingkat kesejahteraan dan keekonomian masyarakat menjadi lambat berkembang.
3. Kurangnya sarana teknologi industri dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat menjadikan produk-produk unggulan masyarakat kalahbersaing dengan daerah lain terutama dalam persaingan dunia bisnis.
4. Lemahnya kepemilikan modal menjadi faktor utama yang dimiliki hampir seluruh pelaku usaha di diwilayah sasaran PKM yaitu Desa Tanjungkerta.

## **2. METODE**

Solusi Permasalahan atau upaya dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah desa telah banyak dilakukan namun hasilnya belum maksimal untuk mengurangi pengangguran.

Kegiatan Pengabdian ini berupaya untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di wilayah sasaran yaitu Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dapat dipetakan ke dalam berbagai kegiatan yang diagendakan untuk diselenggarakan setiap tahun selama tida tahun.

Adapun upaya solusi dai permasalahan di atas dapat disederhanakan ke dalam kegiatan-kegiatan berikut yang akan diselenggarakan selama 3 tahun, sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mendorong para pencari kerja untuk menjalankan usaha mandiri dengan menggelar berbagai pelatihan kerja mandiri. Pelatihan tersebut digelar untuk menjalankan usaha meningkatkan motivasi, pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha masyarakat dalam rangka membentuk kelompok rintisan kerja/usaha mandiri.
2. Memberikan pelatihan keterampilan mengenai usaha kerajinan yang mengusung kearifan lokal daerah Tasikmalaya adalah pembuatan piring nyere godebag, yang merupakan salah satu kerajinan yang memiliki kekayaan intelektual lokal asli daerah sebagai ajang menciptakan wirausaha masyarakat yang menggunakan bahan dasar lidi kelapa yang berlimpah di daerah Tasikmalaya.
3. Memetakan pemasaran dengan mengadakan pelatihan pemasaran dari hasil produksi.dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi digital

Tanjungkerta merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini merupakan wilayah paling Utara Kabupaten Tasikmalaya yangberbatasan langsung dengan Desa Sindang Herang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Padakegiatan Pengabdian ini yang menjadi mitra sasaran adalah para ibu-ibu PKK di Desa Tanjungkerta dan anggota Koperasi Produsen Satujuan 171.



Gambar 2 Lokasi Mitra Sasaran

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Koperasi Produsen Satujuan 171 yang di Tunjuk Oleh Pemerintah Desa Tanjungkerta sebagai tempat sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan. Sementara kegiatan pengabdian berlangsung dari tanggal 20-26 Pebruari 2025. Dengan melibatkan 50 peserta , dibantu oleh 5 orang mahasaiswa dan 3 orang dosen serta 2 orang tenaga ahli di bidangnya.

### **3. Persiapan**

Tahap awal kegiatan adalah melakukan observasi ke lapangan selama 2 hari yaitu pada tanggal 10 dan 11 Pebruari 2025 untuk mengetahui permasalahan di Desa Tanjungkerta dengan melakukan wawancara kepada Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Cq Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kepala Desa Tanjungkerta, perangkat desa bahkan pelaku usaha yang ada di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung.

### **4. Pelaksanaan**

Dosen & mahasiswa akan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahapan, alur pelaksanaan dilakukan secara beruntun, yaitu seperti dideskripsikan sebagai berikut :

1. Penetapan daerah sasaran

Pada penetapan daerah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Pagerageung Desa Tanjungkerta

2. Survei daerah sasaran

Dari data yang didapatkan, tim pengabdian masyarakat meninjau lokasinya

3. Observasi lapangan

Dalam melakukan observasi pengambilan sampel dilakukan di lokasi

4. Penyusunan materi edukasi

Menyusun materi dan mengatur pemateri mulai dari materi kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pemasaran berbasis digital

5. Kegiatan I pemberian edukasi kewirausahaan dan pemanfaatan potensi daerah

Memberikan edukasi berupa bimbingan dan Latihan kewirausahaan,

6. Kegiatan II pembuatan Piring Nyere Godebag

Berupa pelatihan dan praktek pengelolaan potensi daerah dalam bentuk pembuatan piring nyere Godebag.

7. Kegiatan III edukasi pemasaran dikital

Berupa pemberian edukasi pengelolaan keuangan dasar UMKM dan pemasaran digital.

8. *Monitoring* dan evaluasi

Kegiatan yang sudah berjalan akan dimonitoring perkembangannya dan dievaluasi keberhasilan programnya

9. Penyusunan laporan akhir

Penyusunan laporan akhir kegiatan

### **Metode Sosialisasi Mitra**

Sosialisasi terhadap mitra binaan adalah berupa pengenalan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi selaku bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bisa dimanfaatkan dan dinikmati oleh masyarakat umum. Selain itu menjelaskan bagaimana pengabdian kepada masyarakat ini menjadi solusi bagi permasalahan dan kendala terkait pemanfaatan potensi desa khususnya di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang dilakukan dalam sosialisasi terhadap mitra ini berupa pendampingan yang dilakukan oleh dosen perguruan tinggi yang melakukan pengabdian terhadap masyarakat sasaran yaitu Masyarakat Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. di lokasi kegiatan.

### **Partisipasi mitra**

Partisipasi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Menyediakan lokasi dan orang-orang (para Ibu-Ibu PKK dan pelaku UMKM di Desa Tanjungkerta) untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian
2. Mengikuti bimbingan dan pelatihan (bimlat) mulai dari bimlat Kewirausahaan, Pembuatan Piring Nyere Godebag, hingga bimlat pemasaran berbasis digital
3. Membantu menyebarkan informasi terkait kegiatan pengabdian kepada seluruh Ibu-Ibu PKK dan masyarakat umum yang belum mengetahui supaya turut serta dalam kegiatan pengabdian

### **Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program**

Evaluasi hasil dari pelaksanaan edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan uji *Pre Test* dan *Post Test* dengan menggunakan alat uji beda wilcoxon.

Adapun rancangan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 1 Rancangan Evaluasi

Materi	Tujuan	Indikator Capaian	Tolok Ukur
Kewirausahaan	Peserta memiliki pengetahuan tentang Kewirausahaan	Pengetahuan tentang kewirausahaan	Peserta mampu memahami pentingnya memiliki karakter wirausaha
	Peserta mampu mengaplikasikan materi kewirausahaan pada bentuk wirausaha yang nyata	Peserta mampu mengaplikasikan kewirausahaan secara praktek	Dapat mempraktikkan usaha bahkan memiliki bentuk usaha nyata
Pendampingan Pembuatan Piring Nyere Godebag	Peserta memiliki keahlian tentang pembuatan piring nyere godebag yang memiliki nilai ekonomi tinggi	Memiliki pemahaman dan keterampilan pembauatan piring nyere Godebag	Peserta Mampu membuat dan memproduksi sendiri piring nyere godebag
Pendampingan Keuangan dasar UMKM	Peserta memahami dan memiliki keterampilan membuat pembukuan keuangan dasar	Peserta memahami dan membuat sendiri keuangan dasar dalam UMKM yang dirintisnya.	Peserta mampu mempraktekan dan membuat pembukuan, neraca keuangan, daftar rugi laba.
Pemasaran berbasis digital	Peserta memiliki pengetahuan tentang pemasaran berbasis digital	Pengetahuan tentang pemasaran meningkat	Peserta memahami pentingnya pemasaran digital
	Peserta mampu membuat pemasaran dan promosi melalui media digital	Peserta mampu membuat sebuah contoh promosi dan pemasaran melalui media digital, seperti facebook, IG, <i>ecommerce</i> dan lainnya	Contoh pemasaran dan promosi yang dibuat dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan hari pertama yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi untuk menumbuhkan minat kewirausahaan masyarakat dan pemanfaatan potensi desa yang dilaksanakan pada hari Jumat 21 Pebruari 2025 yang berlokasi di Gedung Serbaguna Koperasi Satujuan 171 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Narasumber yang memberikan materi dan pelatihan adalah Asep Ryadi Rukmana, S.Sos., M.Si., M.AP. dari Universitas Nurtanio Bandung. Peserta yang hadir dalam sosialisasi ini adalah Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat Desa Tanjungkerta, baik sebagai pelaku UMKM maupun yang belum memiliki kegiatan usaha atupun yang berminat membuka usaha baru, serta Anggota Koperasi Produsen Satujuan 171 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang tergabung dalam wadah Paguyuban

UMKM Satujuan Tasikmalaya. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 materi. Yaitu 1) Menggali Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Wirausaha Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Daerah, dan 2) Membangun Bisnis Dengan Sentuhan Kearifan Lokal.

Alasan pemberian Materi Pertama adalah banyak sekali masyarakat di Desa Tanjungkerta yang tidak memiliki penghasilan lain selain menjadi petani penggarap, padahal potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut banyak sekali yang belum termanfaatkan. Sementara pemberian Materi Kedua adalah permintaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya Cq Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk menselaraskan kegiatan usaha di wilayah Tasikmalaya disesuaikan dengan Budaya Lokal atau Kearifan Lokal yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan tingkat produksi karena memiliki keunikan tersendiri dan sekaligus mempromosikan budaya yang ada di Tasikmalaya sehingga mampu mendorong sektor pariwisata melalui kegiatan UMKM.



Gambar 2 Dan 3, Foto Sosialisasi Kewirausahaan, Dan Foto Bersama Dengan Peserta

Kegiatan hari kedua Sabtu 22 Pebruari 2025, ditempat yang sama dengan peserta yang sama, yaitu Pelatihan dan Praktek pembuatan piring nyere Godebag, kegiatan ini dipandu oleh Bp. Endang Sumanda, seorang pengusaha kerajinan nyere di Desa Tanjungkerta Tasikmalaya. Pada kegiatan ini masyarakat diberikan pengetahuan mengenai ciri dan karakter nyere serta manfaat yang bisa dimaksimalkan dari masing-masing jenis nyere. Terakhir diberikan simulasi dan praktek pembuatan berbagai jenis anyaman nyere. Kegiatan ini dilakukan hingga peserta betul-betul memahami dan mampu membuat piring nyere sendiri.



Gambar 4 Dan 5 : Pelatdan Praktek Pembuatan Piring Nyere Godebag

Pada hari ketiga atau terakhir yang dilakukan pada Minggu 23 Pebruari 2025, dilakukan 2 (dua) materi yaitu Keuangan dasar dan Pemasaran Digital. Penyampaian materi dan Pelatihan disampaikan oleh Ibu Ezra Karamang, S.E., MM., dari Universitas Indonesia Membangun, Materi pelatihan berisikan tentang Pembuatan Laporan Keuangan berupa ; Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Laporan Neraca Keuangan. Pelatihan juga dilakukan di tempat yang sama dengan peserta yang samapula.

Pada materi kedua diberikan pelatihan pemasaran digital (Digital Marketing). Pelatihan ini diberikan menindak lanjuti permintaan peserta yang mengeluh karena mereka kalah bersaing dengan UMKM yang menggunakan pemasaran digital, sementara mereka masih menggunakan pemasaran konvensional. Pada akhir acara peserta banyak yang menginginkan untuk diberikan pemahaman soal pembuatan titik lokasi usaha pada google map, yang pada saat itu pula bisa langsung ditindak lanjuti karena peserta masing-masing sudah pada memiliki smart phone.



Gambar 6 Dan 7 Pelatihan Keuangan Dasar Dan Pemasaran Digital, Serta Foto Bersama Dengan Peserta

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sekitar 50 orang peserta yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat Desa Tanjungkerta, baik sebagai pelaku UMKM maupun yang belum memiliki kegiatan usaha ataupun yang berminat membuka usaha baru, serta Anggota Koperasi Produsen Satujuan 171 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang tergabung dalam wadah Paguyuban UMKM Satujuan Tasikmalaya. Hasil dari pelaksanaan PKM adalah masyarakat semakin mengerti tentang bagaimana memanfaatkan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wirausaha serta permasalahan yang dihadapi wirausaha serta kemampuan peserta mengatasi permasalahan tersebut.. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dilakukan terhadap mereka. Hasil Pre Test dan Post Test diolah menggunakan alat uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji beda (Uji Wilcoxon) menunjukkan ada perbedaan pada saat pre dan post, terlihat dari hasil signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian pembekalan UMKM terhadap masyarakat sangat bermanfaat sekali dan menambah pengetahuan dan keterampilan para pelaku peserta PKM di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 8 Dan 9 : Foto Pelaksanaan Pre Test, Dan Past Test Kegiatan Pkm

Kendala pada setiap kegiatan selalu ada, begitupun Kegiatan Pengabdian ini bukan tanpa rintangan, ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah adalah:

1. Kondisi cuaca yang kurang mendukung (musim hujan) pada hari pelaksanaan sosialisasi sehingga waktu pelaksanaan sosialisasi harus diundur,

2. Kurangnya koordinasi dengan Kepala Desa Tanjungkerta terkait balai pertemuan yang akan digunakan pada hari pelaksanaan pelatihan sehingga tempat pelatihan beralih ke Gedung Serbaguna Koperasi Produsen Satujuan 171,
3. Waktu kegiatan yang sangat terbatas sehingga materi atau ilmu praktik yang disampaikan mungkin tidak maksimal diterima oleh masyarakat.

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak lepas dari bantuan kepala desa, perangkat desa serta partisipasi masyarakat Desa Tanjungkerta dimana harapan peserta Pengabdian (PKM) tentunya melalui program ini dapat menumbuhkan lagi semangat berwirausaha masyarakat. Namun, dikarenakan waktu PKM yang sangat terbatas menghambat peserta PKM turun ke lapangan untuk melihat kondisi pembuatan kerajinan berbahan dasar nyere serta program sosialisasi dan pelatihan dalam usaha membangkitkan semangat wirausaha masyarakat khususnya dalam pembuatan piring nyere Godebag.



Gambar 10 : Hasil Karya Peserta Pelatihan Pada Hari Itu Juga

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dalam mengoptimalkan potensi daerah melalui pembuatan piring nyere Godebag untuk meningkatkan perekonomian Ibu-Ibu PKK dan masyarakat Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya mendapat sambutan, tanggapan, dukungan, dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan pejabat setempat,

Secara keseluruhan program sosialisasi dan pelatihan berlangsung dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program pelatihan dan sosialisasi diharapkan mampu menumbuhkan semangat berwirausaha masyarakat melalui peluang-peluang usaha yang ada di Desa Tanjungkerta khususnya pembuatan piring nyere Godebag.

Saran yang dapat diberikan adalah kami berharap kepada Pemerintah Desa Tanjungkerta menindaklanjuti pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang berisi sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pemanfaatan potensi Daerah melalui pembuatan piring nyere Godebag, sehingga masyarakat dapat mengembangkan hasil program ini.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Nurtanio dan Kepala Desa Tanjungkerta yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak terkait terutama ibu-ibu PKK Desa Tanjungkerta yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Budiwono dan A. Rahman, (2018) Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Menjadi Handycraft Dalam Bentuk Anyaman Piring Lidi di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, *Loyal. J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. I, no. 1, pp. 11–20-2018.
- [2] Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, (2021) RPJMD Kabupaten Tasikmalaya Periode 2021-2026), Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya.
- [3] R. Martini, dkk., (2020), Pkm Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Usaha Kerajinan Lidi Di Peguyangan Kaja, *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 4, no. 4, pp. 347–354, 2020, doi: 10.23887/ijcsl.v4i4.27997
- [4] Tubel Agusven dkk, (2022) Optimalisasi Pengolahan Lidi Kelapa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Penaga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* Vol. 4, No. 4 Desember 2022 e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 149-154. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/210> diakses 1 Pebruari 2025 :09.15